

SISTEM INFORMASI INVENTORY PADA BENGKEL PEMELIHARAAN TABUNG PT. ARSADE INTI

Laili Ramadahyanti¹, Dilla Dwi Rahmatin Rusfa²
Program Studi Akuntansi, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: dilla.dwi@politeknikjambi.ac.id

Abstract

Inventory information system is a system for inventory of goods in warehouse. At Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo warehouse in managing goods using a computerized but simple inventory system that is using Ms. software Excel, so that in the process of managing goods that have problems in the recording process, they cannot find out the inventory data quickly and data duplication occurs, therefore an inventory information system is needed to support the inventory management process. The data method is done by interview, observation, documentation. The development of this inventory information system uses the waterfall model and the FIFO (First In First Out) method. Based on the results of the research, the authors developed an inventory information system that can be accessed by users to facilitate data processing and minimize the use of time and output in the form of reports. In the inventory information system the authors use data flow diagrams, DFD, ERD, and MySQL for data processing

Keywords: *Information System, Inventory, Web Based*

Pendahuluan

Perekonomian yang semakin berkembang seperti saat ini membuat setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktifitasnya agar dapat bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut sehingga tujuan perusahaan menghasilkan laba akan tercapai. Persaingan munculnya karena adanya perusahaan-perusahaan baru yang berpotensi untuk menghasilkan produk yang lebih unggul

dan berkualitas. Menghadapi persaingan ini perusahaan dituntut harus mampu memproduksi produknya secara efektif dan efisien. Produksi yang efisien tergantung bagaimana perusahaan tersebut menggunakan faktor-faktor produksi (*input*) yang tersedia secara efektif untuk memproduksi suatu jumlah hasil (*output*) tertentu.

Proses produksi sebuah perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan adanya *inventory* karena sebuah perusahaan harus menjaga *inventory* yang cukup agar kegiatan operasi produknya dapat berjalan lancar. Ikatan

Alamat Korespondensi

E-mail: dilla.dwi@politeknikjambi.ac.id

Akuntan Indonesia (2019 : PSAK No.14) menjelaskan bahwa pengertian *inventory* (persediaan) adalah aset:

- a. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dengan demikian *inventory* merupakan aktiva yang sangat penting sekali untuk perusahaan sehingga persediaan perlu mendapatkan perhatian yang besar oleh perusahaan.

Masalah umum yang sering dihadapi berhubungan dalam bidang usaha adalah *inventory*. Permasalahan *inventory* yang timbul dapat berupa tersedianya barang yang terlalu banyak yang mengakibatkan *inventory* menumpuk dan terlalu sedikit tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dikemudian hari. Jumlah *inventory* yang sebaiknya ada dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan jangan terlalu banyak tetapi juga jangan terlalu sedikit. Menurut Faulina Syafrina dalam Sofi Triawati Rumapea (2016), *inventory* (persediaan) menumpuk tentunya akan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan. Tetapi sebaliknya jika terlalu sedikit, kebutuhan pangsa pasar tidak semuanya tercukupi, sehingga kelancaran transaksi menjadi terganggu.

Inventory memerlukan pengendalian dan pengelolaan khusus, berhubungan dengan peranannya yang sangat menentukan kelancaran operasional suatu perusahaan. Maka dari itu dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap persediaan. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk pengolahan data persediaan barang. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi akan lebih banyak menghemat waktu, tidak menyita banyak tenaga, lebih aman dan rapi, serta menghasilkan keakuratan penyajian data sehingga pengolahan data akan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu sekarang telah banyak berkembang teknologi informasi untuk pengelolaan *inventory* yaitu sistem informasi *inventory*. Menurut Mustafa, et.al (2015), sistem informasi *inventory* (persediaan) dalam

perusahaan dapat memudahkan manajemen perusahaan mendapatkan informasi yang relevan, memudahkan fungsi-fungsi operasional, mendukung penyediaan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan.

Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo sebagai badan usaha milik swasta yang berkerjasama dengan PT Pertamina. Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo memberi fasilitas dan peralatan tempat pelaksanaan pekerjaan *retest*, *repaint*, dan *repair* tabung LPG 12 kg, 5,5 kg, 12 kg bright gas, 50 kg. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Lintas Sumatera Km 23 Sebapo Mestong Kab. Muaro Jambi, Jambi. Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan *retest*, *repaint*, dan *repair* tabung LPG 12 kg, 5,5 kg, 12 kg bright gas, 50 kg di butuhkan *inventory* bahan baku dan suku cadang (*spare part*) contoh diantaranya cat, thinner, pasir besi, plat balancer dan lain sebagainya.

Pengolahan data *inventory* pada Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo menggunakan sistem *inventory* terkomputerisasi tetapi sederhana yaitu menggunakan *software Ms. Excel*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Solichin sebagai Kepala Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo dan Pengawas Gudang terdapat beberapa permasalahan mengenai pengolahan data *inventory* barang yang masih dilakukan secara manual antara lain, tidak dapat mengetahui data persediaan barang digudang dengan cepat, terjadinya kesalahan saat perhitungan, dan terjadinya duplikasi data. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem informasi *inventory* untuk mendukung proses *inventory* pada perusahaan tersebut.

Landasan Teori

Pengertian Akuntansi

Menurut komite *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang

umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Sofyan, 2013).

Adapun menurut *Accounting Principle Board* (APB) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative pilihan (Sofyan, 2013).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi atau kejadian dalam suatu cara tertentu dan dalam ukuran uang. Semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku atau pun bahan jadi maka diharapkan perusahaan industri dapat melaukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Ikatan Akuntan Indonesia (2019 : PSAK No.14) menjelaskan bahwa pengertian persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Dalam proses produksi dan atau penjualan tersebut.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Fungsi Persediaan

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan Heizer dan Render (2017). Empat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam

jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.

4. Untuk menghindari infalsi dan kenaikan barang.

Jenis - Jenis Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2017). Perusahaan harus memelihara empat jenis persediaan yaitu :

1. Persediaan bahan mentah
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan MRO (*Maintenance / Repair / Operating*)
4. Persediaan barang jadi

Metode Penilaian Persediaan

Waluyo (2012) menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan nilai persediaan akhir atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode:

1. Metode identifikasi khusus
Metode ini berpendapat bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, harga pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas parga pokok barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. metode ini umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relatif sedikit tetapi harga per unitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (*actual*) dari persediaan.
2. FIFO (*First In First Out*)
Metode ini biasa juga disebut sebagai metode Metode masuk pertama keluar pertama. Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga

perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

3. LIFO (*Last In First Out*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan ini biasa pula disebut sebagai metode masuk terakhir keluar pertama. Metode ini berasumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual. Oleh karena itu perolehan harga persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang yang pertama masuk.

4. Metode rata-rata (*Average*)

Metode ini dikembangkan untuk memberikan solusi tengah ekstremitas metode MPKP dengan metode MTKP. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan di antara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode MPKP dan metode MTKP tereliminasi pada posisi rata-rata. Terdapat dua cara perhitungan penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan menurut metode rata-rata, yakni sebagai berikut.

Metode Pencatatan Persediaan

Rudianto (2015) menjelaskan sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Metode Periodik

Metode periodik atau disebut juga metode fisik merupakan metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar dan masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga agar mengetahui nilai persediaan pada waktu tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang penyimpanan. Penggunaan metode periodic mengharuskan penghitungan barang yang tersisa (ada) pada akhir periode akuntansi pada saat menyusun laporan keuangan.

2. Metode Perpetual.

Metode perpetual merupakan metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang akan mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang penyimpanan beserta harganya.

Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik yang terdapat pada sekumpulan elemen yang harus dipahami dalam mengidentifikasi pembuatan sistem. Adapun karakteristik sistem menurut Hutahean (2015) yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Komponen

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian-bagian dari sistem

2. Batasan Sistem (*Boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Apapun yang berada di luar baras dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifar menguntungkan wajib diperlihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media penghubung diperlukan untuk mengalirlan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sub sistem lainnta dinamakan dengan penghubung sistem.

5. Masukkan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem dinamakan dengan masukkan sistem (*input*) dapat berupa perawatan dan masukan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*)

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang

berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*).

7. Pengolah Sistem

Untuk mengolah masukan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah dinamakan dengan pengolah sistem.

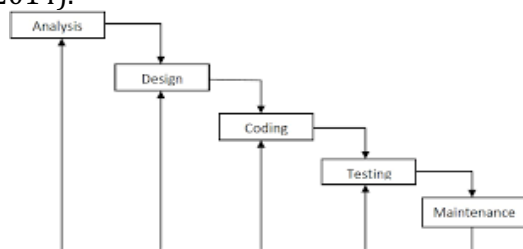
8. Sasaran Sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan *input* yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

Metodologi

Metode Pengembangan Sistem (SDLC)

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode model *waterfall*. Metode model *waterfall* merupakan salah satu model pengembangan perangkat lunak yang ada di dalam model SDLC (*Sequential Development Life Cycle*). "SDLC adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya berdasarkan *best practice* atau cara-cara yang sudah teruji baik" (Sukamto dan Shalahuddin, 2015). Model *waterfall* sering juga disebut model sekuensi linear atau alur hidup klasik. Pengembangan sistem dikerjakan secara terurut mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung (Sukamto dan Shalahuddin, 2014).



Gambar 1 Model *Waterfall*

Sumber : Sukamto dan Shalahuddin 2014

1. Analisa (*Analyze*)

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian langsung pada Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo, tahap ini meliputi proses menganalisa, penilaian, indentifikasi,

evaluasi komponen dan hubungan yang terkait dalam pembuatan sistem, definisi masalah, tujuan, kebutuhan, prioritas dan kendala-kendala sistem.

2. Perancangan (*Design*)

Proses desain akan menerjemahkan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat *coding*. Pada tahap ini penulis akan melakukan desain sistem yang sedang dikembangkan, dengan menggunakan *Data Flow Diagram*, dan *Flowchart* serta merancang tampilan dari sistem yang telah dikembangkan yang meliputi desain menu utama, desain input dan desain output.

3. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean merupakan proses menerjemahkan desain kedalam suatu bahasa pemrograman yang bisa dijalankan oleh komputer, sehingga sistem yang telah dikembangkan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

4. Pengujian dan Penerapan (*Testing and Implementation*).

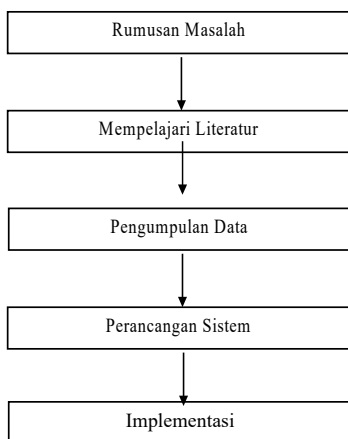
Pada tahap testing, proses pengujian dilakukan untuk memastikan semua pernyataan sudah diuji sehingga dapat diketahui apakah *software* yang dibuat telah memenuhi kebutuhan pemakai atau belum. Selain itu pengujian juga dilakukan untuk menemukan kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa input akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahap implementasi merupakan tahap untuk menampilkan dan memanfaatkan *software* yang telah dibuat.

5. Perawatan (*Maintenance*)

Perangkat lunak yang telah disampaikan pada pihak yang membutuhkan dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa mengalami perubahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan, untuk itu dalam hal itu penulis akan memberikan perawatan penggunaan *software* sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Kerangka Kerja Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan aktifitas, dimana tahapan-tahapan tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Tahapan dalam aktifitas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Kerja
Sumber : Data Diolah Penulis

Penjelasan dari kerangka kerja di atas sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Didalam metode perumusan masalah ini biasanya dilakukan sebagai acuan untuk mengumpulkan sumber data yang bisa digunakan untuk melakukan perancangan sistem informasi

2. Mempelajari Literatur

Metode ini dilakukan sebagai sumber referensi dalam memperoleh data baik secara tertulis maupun berupa rekaman untuk mendukung pemrograman dalam sebuah perancangan sistem informasi

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian dalam merancang sebuah sistem informasi.

4. Perancangan Sistem.

Perancangan sistem mencakup pembuatan program aplikasi. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *MySQL* dan *PHP*.

5. Implementasi

Metode ini digunakan sebagai alat untuk mempresentasikan hasil desain kedalam pemrograman yang merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang telah didesain kedalam bentuk pemrograman yang akan dihasilkan dengan tujuan yang dibuat berdasarkan kebutuhan.

Metode Analisis Data

Metode analisa yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah proses

pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitik beratkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisa datanya berupa analisa tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Berikut tahapan analisa data yang akan dilakukan penulis, antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini penulis melakukan perencanaan atas kegiatan yang harus dilakukan dan memikirkan serta memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang telah penulis buat dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyiapkan beberapa hal berikut yaitu:

- Menentukan topik dan lokasi penelitian.
- Penulis menentukan populasi dan sampel sebagai objek penelitian.
- Penulis menentukan penggunaan alat penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan Staff gudang dan melakukan observasi untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan guna membantu proses pengembangan sistem.

3. Pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah menganalisis dan menerapkan penggunaan alat penelitian yang telah ditentukan.

4. Evaluasi

Menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

5. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Suatu perusahaan tentunya memiliki sebuah sistem dalam menjalankan setiap

kegiatan perusahaannya guna mendukung dan memepermudah jalannya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan. Khususnya pada PT Arsade Inti Alasindo sebagai Bengkel Pemeliharaan Tabung yang memiliki sebuah sistem dalam pengelolaan *inventory* yang mana pengelolaanya masih dilakukan secara manual. Dalam pengelolaan seperti ini membuat tidak dapat mengetahui data *inventory* barang digudang dengan cepat, terjadinya kesalahan saat perhitungan, dan terjadinya duplikasi data sehingga pengelolaan data *inventory* tidak efektif dan efisien.

Prosedur Pengelolaan Barang PT Arsade Inti Alasindo sebagai Bengkel Pemeliharaan Tabung

Prosedur pengelolaan data barang di sistem informasi persediaan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Barang Masuk

Pada bagian barang masuk setiap user harus mengikuti prosedur pengelolaan data barang sebagai berikut :

- a. Pada proses pencatatan penerimaan barang masuk user harus mengecek apakah barang yang akan masuk telah ada pada daftar barang pada sistem.
- b. Jika barang belum ada user harus melakukan penginputan data pada tabel daftar barang.
- c. Jika barang telah ada user menginputkan data stok barang pada tabel barang masuk.
- d. Cetak laporan data stok barang pada tabel stok barang.
- e. Lalu menyerahkan laporan data barang kepada bagian *procurement* untuk di cek dan ditandatangani.

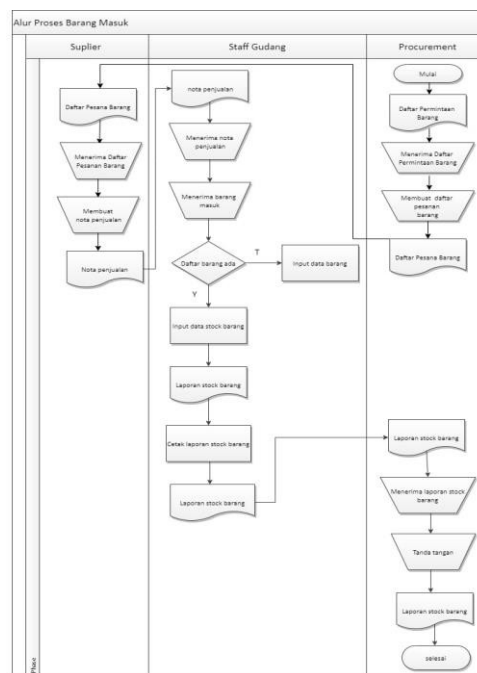
2. Bagian Barang Keluar

Pada bagian barang masuk setiap user harus mengikuti prosedur pengelolaan data barang sebagai berikut :

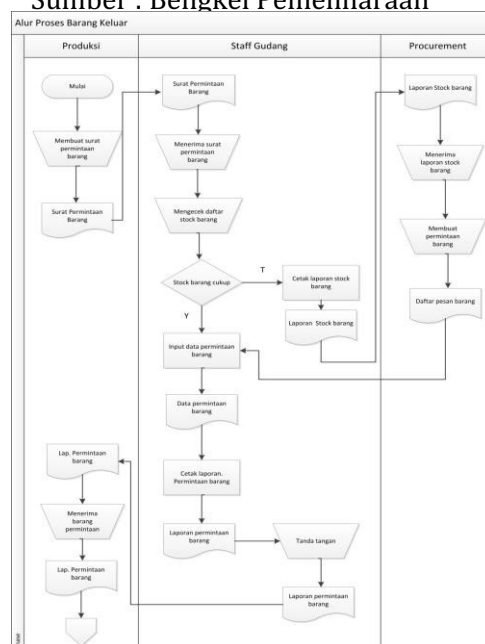
- a. Staff gudang menerima data permintaan barang dari departemen yang membutuhkan barang.
- b. Staff gudang mengecek ketersediaan stok barang di dalam tabel stok barang.
- c. Jika barang tidak tersedia staff gudang harus mencetak laporan stok barang untuk diserahkan kepada bagian

procurement untuk dilakukan pembelian kembali.

- d. Jika barang tersedia staff gudang menginput data jumlah barang keluar pada tabel pengeluaran barang.
- e. Staff gudang mencetak laporan pengeluaran barang.
- f. Saff gudang menandatangani laporan pengeluaran barang.
- g. Barang diserahkan kepada departemen yang membutuhkan barang.



Gambar 3 Bagan Alir Barang Masuk
Sumber : Bengkel Pemeliharaan



Gambar 4 Bagan Alir Barang Keluar

Sumber : Bengkel Pemeliharaan Tabung

Analisa dan Kelemahan Yang Sedang Berjalan

Dari hasil analisis kelemahan pada sistem yang berjalan, berikut adalah usulan untuk sistem informasi *inventory* :

- a. Admin memasuki portal sistem informasi *inventory*
- b. Admin menginput data barang, dan dapat melihat stok barang cukup, stok barang kurang
- c. Admin menginput barang masuk dan dapat mencetak laporan barang masuk.
- d. Admin menginput barang keluar dan dapat mencetak laporan barang keluar.
- e. Menu pengaturan admin dapat melakukan perubahan *password*, penginputan data supplier, data rack dan data departemen..

Kesimpulan

Kesimpulan dalam laporan pembuatan aplikasi perancangan sistem informasi *inventory* berbasis *web* pada Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo merupakan suatu solusi alternatif dalam menangani berbagai masalah yang ada dalam proses pengelolaan data *inventory*, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan *inventory* pada Bengkel Pemeliharaan Tabung PT Arsade Inti Alasindo menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), sehingga barang yang pertama kali masuk akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Dan pada sistem informasi persediaan yang telah dibangun penulis telah menerapkan metode FIFO tersebut pada bagian pengeluaran barang.
2. Sistem informasi *inventory* yang telah dibangun terdapat menu untuk yang dapat mempermudah untuk mengetahui stok barang habis, stok barang kurang, stok barang cukup.
3. Sistem informasi *inventory* yang telah dibangun dapat mencetak laporan dalam bentuk pdf.

Daftar Referensi

- Agus Hariyanto. 2015. *Computer Based Test dengan PHP MySQL & Bootstrap*, Jakarta: Lokomedia.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi Sembilan. Andi: Yogyakarta.
- Faizal, Edi dan Irnawati. 2014. *Pemrograman Java Web (JSP, JSTL & SERVLET) tentang Pembuatan Sistem Informasi Klinik Diimplementasikan dengan Netbeans IDE 7.2 dan MySQL*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faulina Syafrina. 2016. *Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada Pt. W Standart Cabang Medan*. Medan.
- Heizer, Jay dan Render Barry. 2017. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi Kesebelas. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Hilman. 2016. *Perbedaan Aplikasi Berbasis Web, Aplikasi Berbasis Desktop, dan Aplikasi Berbasis Mobile*. Plimbi.
- Hutahaean, J. 2015. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *PSAK No. 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isa, Irwan. 2012. *Evaluasi Pengontrolan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Unit Penerbit: Yogyakarta.
- Ladjudin, Al-Bahra. 2013. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steintbart. 2015. *Accounting Information Systems*, edisi- 13, Pearson Education Limited, England.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, Sutrisno & Rosidi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari*. Jurnal Akuntansi.
- Nugroho, Bunafit. 2014. *Pemrograman Web : Membuat Sistem Akademik Sekolah dengan PHP MySQL dan Dreamweaver*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rochaety, Eti. 2017. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Rudianto. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Sofyan. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukanto, Rosa A dan M. Salahuddin. 2014. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Caban Manado*. Jurnal Emba Vol 1 No 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366/1077>. Diakses tanggal 9 Oktober 2015. Hal. 20-29.
- Tim EMS. 2016. *All In One Web Programming*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahana Komputer. 2014. *Panduan Aplikatif Dan Solusi (PAS) Sistem Informasi Penjualan Online Untuk Tugas Akhir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak* .Salemba Empat. Jakarta.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta